

**TONGKONAN DAN PA'BARRE ALLO DALAM
MOTIF
BATIK PADA BUSANA PESTA MALAM**



Oleh :

PUTRI RAMADHANY

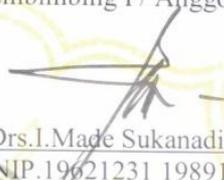
1400046025

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI D-3 BATIK & FASHION
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017**

Laporan Tugas Akhir Kriya Seni berjudul :

TONGKONAN DAN PA'BARRE' ALLO DALAM MOTIF BATIK PADA BUSANA PESTA MALAM diajukan oleh Putri Ramadhany, NIM 1400046025, Program Studi D3 Batik & Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal

Pembimbing I / Anggota

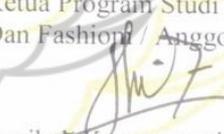

Drs. I. Made Sukanadi, M. Hum
NIP. 19621231 198911 1 001

Pembimbing II / Anggota


Dra. Titiana Irawani, M. Sn
NIP. 19640720 199203 2 001
Cognate Anggota

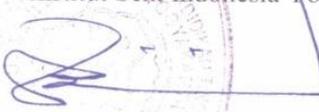

Dra. Djanjang Purwo Sedjati, M. Hum.
NIP. 19600218 198601 2 001

Ketua Program Studi D-3 Batik
Dan Fashion / Anggota

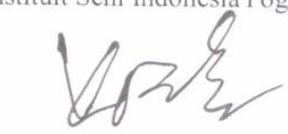

Toyiban Kasumawati, s. Sn M. Sn
NIP. 19710103 199702 2 001

Mengetahui :

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Suastiwi, M. Des.
NIP. 19590802 198803 2 002

Ketua Jurusan Kriya
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum.
NIP. 19620729 199002 1 001

PERSEMBAHAN

Karya Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk kedua orang tua dan kerabat
tercinta yang senantiasa mendukung kelangsungan belajar dan berkarya, serta
persembahanku untuk *Tondokku Toraya*



MOTTO

Semakin besar keinginan seseorang maka semakin besar pula masalah yang dihadapinya karna suatu pencapaian itu butuh usaha



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi baik dari pihak penulis maupun pihak lain. Dalam pengetahuan penulis belum ada Tugas Akhir yang mengambil tema “Penciptaan *Tongkonan* Dan *Pa'barre' Allo* Sebagai Motif Batik”.

Karya *fashion* dengan tema Motif Batik Klasik memang sudah banyak namun sangat jarang yang menggunakan pengembangan motif Ukiran Toraja dari gambar *Tongkonan* dan motif *pa'barre' allo*.. Tugas Akhir yang diciptakan yaitu busana pesta malam yang dipadukan dengan Ukiran Toraja dan gambar *Tongkonan*.



Yogyakarta,

Putri Ramadhany
NIM 1400046025

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamin. Puji Syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul "**TONGKONAN DAN PA'BARRE' ALLO DALAM MOTIF BATIK PADA BUSANA PESTA MALAM**" untuk memenuhi syarat kelulusan prodi D3 Batik & Fashion, Jurusan Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis berharap dengan terselesaikannya Tugas Akhir ini dapat menjadi salah satu kebahagiaan untuk kedua orang tua dan keluarga. Penulis juga menyadari bahwa terselesaikannya Tugas Akhir ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi, M.Des. Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Yulriawan, M. Hum. Ketua Jurusan Kriya, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn. Ketua Prodi D-3 Batik dan Fashion, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Drs.I.Made Sukanadi, M. Hum. Selaku dosen pembimbing I sekaligus dosen wali.
6. Dra. Titiana Irawani, M. Sn. Selaku dosen pembimbing II.
7. Dra. Djanjang Purwo Sedjati, M.Hum. Selaku *cognate*.
8. Bapak Abdul Syukur dan Bapak Nurrahmad selaku pemilik industri tempat saya melangsungkan kerja profesi.
9. Kedua orang tua dan keluarga, terima kasih atas dukungannya yang luar biasa.
10. Rekan Batik Plinteng dan *Golden Mind*.

Penulis menyadari, karya Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan. Namun demikian, besar harapan penulis semoga karya Tugas Akhir ini dapat menjadi inspirasi dan memberikan manfaat dalam bidang *Fashion* dan Batik khususnya Jurusan Kriya Prodi Batik & *Fashion*.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 6 Juni 2017

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTO.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
INTISARI.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan	6
C. Tujuan dan Manfaat.....	6
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....	6
BAB II. PROSES PENCIPTAAN	
A. Ide Penciptaan	10
B. Data Acuan	13
C. Analisis Data	15
D. Rancangan Karya	16
BAB III. PROSES PERWUJUDAN	
A. Pemilihan Bahan dan Alat.....	43
B. Teknik Pengerjaan	45
C. Tahap Perwujudan	46
D. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	50
BAB IV. TINJAUAN KARYA	

A. Tinjauan Umum.....	57
B. Tinjauan Khusus.....	59
BAB V. PENUTUP.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	73



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kalkulasi Biaya “Dewi Matahari 1”	50
Tabel 2. Kalkulasi Biaya “Dewi Matahari 2”	51
Tabel 3. Kalkulasi Biaya “Dewi Matahari 3”	52
Tabel 4. Kalkulasi Biaya ”Dewi Matahari 4”	53
Tabel 5. Kalkulasi Biaya “Dewi Matahari 5”	54
Tabel 6. Kalkulasi Biaya “Dewi Matahari 6”	55
Tabel 7. Kalkulasi Biaya Total Pembuatan Karya	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gambar Rumah Tongkonan	11
Gambar 2. Motif ukiran pa'barre' allo	11
Gambar 3. Gaun pesta malam (evening dress).....	12
Gambar 4. Tongkonan.....	13
Gambar 5. Motif ukiran pa' barre allo	14
Gambar 6. Motif pa' barre' allo	14
Gambar 7. Gaun pesta malam	14
Gambar 8. Tongkonan	16
Gambar 9. Sketsa motif pengembangan bentuk tongkonan.....	16
Gambar 10. Ukiran pa' barre' allo	17
Gambar 11. Sketsa motif pengembangan pa' barre' allo	17
Gambar 12. Sketsa busana pesta malam 1 "Dewi Matahari"	19
Gambar 13. Desain busana pesta malam 1 "Dewi Matahari"	20
Gambar 14. Pecah pola busana pesta malam 1 "Dewi Matahari"	21
Gambar 15. Pecah pola busana pesta malam 1 "Dewi Matahari"	22
Gambar 16. Sketsa busana pesta malam 2 "Dewi Matahari"	23
Gambar 17. Desain Busana pesta malam 2 "Dewi Matahari"	24
Gambar 18. Pecah pola busana pesta malam 2 "Dewi Matahari"	25
Gambar 19. Pecah pola busana pesta malam 2 "Dewi Matahari"	26
Gambar 20. Sketsa busana pesta malam 3 "Dewi Matahari"	27
Gambar 21. Desain busana pesta malam 3 "Dewi Matahari"	28
Gambar 22. Pecah pola busana pesta malam 3 "Dewi Matahari"	29
Gambar 23. Pecah pola busana pesta malam 3 "Dewi Matahari"	30
Gambar 24. Sketsa busana pesta malam 4 "Dewi Matahari"	31
Gambar 25. Desain busana pesta malam 4 "Dewi Matahari"	32
Gambar 26. Pecah pola busana pesta malam 4 "Dewi Matahari"	33

Gambar 27. Pecah pola busana pesta malam 4 “Dewi Matahari”	34
Gambar 28. Sketsa busana pesta malam 5 “Dewi Matahari”	35
Gambar 29. Disain busana pesta malam 5 “Dewi Matahari”	36
Gambar 30. Pecah pola busana pesta malam5 “Dewi Matahari”	37
Gambar 31. Pecah pola busana pesta malam 5 “Dewi Matahari”	38
Gambar 32. Sketsa busana pesta malam 6 “Dewi Matahari”	39
Gambar 33. Desain busana pesta malam 6 “Dewi Matahari”	40
Gambar 34. Pecah pola busana pesta malam 6 “Dewi Matahari”	41
Gambar 35. Pecah pola busana pesta malam 6 “Dewi Matahari”	42
Gambar 36. Menggambar motif.....	46
Gambar 37. Pemolaam	47
Gambar 38. Tahap pencanting	47
Gambar 39. Proses nutup setelah warna kuning	47
Gambar 40. Proses nutup setelah warna merah	47
Gambar 41. Pewarnaan proses batik	48
Gambar 42. Proses pelorotan malam	48
Gambar 43. Menggambar pola.....	49
Gambar 44. Memotong bahan.....	49
Gambar 45. Menandai bahan	49
Gambar 46. Menjahit Bahan	49
Gambar 47. Foto hasil karya 1	59
Gambar 48. Foto hasil karya 2	61
Gambar 49. Foto hasil karya 3	63
Gambar 50. Foto hasil karya 4	65
Gambar 51. Foto hasil karya 5	67
Gambar 52. Foto hasil karya 6	69
Gambar 53. Foto – foto fashion Show	75

Gambar 54. Foto poster pameran 76
Gambar 55. Foto pamflet pameran..... 77



DAFTAR LAMPIRAN

Foto poster fashion show	73
Foto fashion show	75
Foto poster pameran	76
Foto pamflet pameran	77
Foto katalog.....	78
Biodata	94



INTISARI

Karya Tugas Akhir ini mengambil ide bentuk rumah *Tongkonan* dan ukiran *pa' barre' allo* yang ditransformasikan kedalam desain motif batik. *Tongkonan* berarti tempat duduk, atau tempat berkumpul dengan keluarga dan membicarakan masalah penting dari anggota masyarakat setempat dengan keluarga serta membicarakan masalah penting dari anggota masyarakat setempat. Pada bagian luar rumah *tongkonan* terdapat beberapa ukiran utama salah satunya yaitu ukiran *pa' barre' allo*, ukiran ini berarti ukiran yang menyerupai bentuk dari matahari. Pembuatan busana pesta malam dengan mentransformasikan bentuk *tongkonan* dan ukiran *pa' barre' allo* sebagai motifnya, bertujuan agar masyarakat mengenal bentuk dan ukiran Toraja kedalam suatu motif kain busana pesta malam.

Untuk memvisualisasikan gagasan di atas penulis menggunakan metode pendekatan estetis yaitu busana ini memiliki berbagai macam cara berpakaian yang kesannya terlihat anggun dan pendekatan ergonomis yaitu busana ini memiliki kenyamanan saat digunakan pada saat pesta berlangsung. Metode penciptaannya menggunakan metode eksplorasi, perancangan, dan perwujudan oleh SP.Gustami. Pengumpulan data acuan berdasarkan pengumpulan data pustaka yaitu berupa buku, dan media *social*.

Kesimpulan dari hasil penciptaan karya ini adalah bahwa matahari merupakan awal dari bagaimana seseorang mengenal tuhan dengan mempercayai bahwa matahari adalah sumber kehidupan. Matahari diwujudkan dalam ukiran *pa' barre' allo* di toraja, dan motif inilah yang kemudian diangkat sebagai motif batik. Karya yang dihasilkan dari pembuatan tugas akhir ini berjumlah enam karya yaitu semuanya bertema busana pesta malam atau *evening dress*

Kata kunci : *Tongkonan*, ukiran *pa' barre' allo*, *evening dress*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Sebelum kata “*Toraja*” dipergunakan untuk nama suatu daerah yang sekarang dinamakan Tana Toraja, dahulunya adalah suatu negeri yang berdiri sendiri yang diberi nama *Tondok Lepongan Bulan Tana Matarik Allo*, artinya negeri yang bentuk pemerintahannya dan kemasyarakatannya merupakan kesatuan yang bundar/bulat bagaikan bentuk bulan dan matahari (Tangdilintin: 2014: 1).

Toraja adalah suatu kesatuan negeri yang terletak pada bagian utara di pegunungan Sulawesi Selatan yang dibentuk oleh suatu suku yang di kenal dengan *Suku Toraja* sekarang ini.

Rumah di Toraja mempunyai fungsi dan peranan serta arti yang sangat penting dan bernilai tinggi dalam kehidupan masyarakat, dan merupakan masalah yang tak dapat dipungkiri oleh setiap orang Toraja dimanapun dia berada. Rumah di Tana Toraja bernama *Tongkonan* yang artinya tempat yang digunakan untuk mendengarkan, membicarakan masalah yang penting dari anggota masyarakat (keturunannya) setempat.

Seiring dengan berkembangnya kehidupan masyarakat Tana Toraja, para penguasa yang mempunyai kekuasaan dengan daerah dan tugas tertentu dimana peranan kekuasaan hanya satu, serta turunannya bertambah banyak. Dibangunlah rumah-rumah baru dikalangan keluarga yang dinamakan *Tongkonan*, sebagai tempat berkumpul semata-mata dari keluarganya, serta menjadi tempat tinggal

dari keturunan penguasa tersebut, dari perkembangan ini beberapa *Tongkonan* dibangun yang tidak mempunyai jabatan adat tetapi hanya semata-mata rumah pertemuan keluarga dan rumah tempat menumpuk warisan (harta benda).

Ukiran muncul karna adanya banyak keadaan dimana para masyarakat ingin setiap rumah nya menggambarkan keadaan kehidupan seperti jabatan tertinggi dalam adat serta kasta pada pemilik tongkonan, untuk merealisasikan itu dibuatlah berbagai macam ukiran.

Awalnya ukiran yang dibuat ada 4 yaitu ukiran *pa' barre' allo* artinya ukiran berbentuk matahari, ukiran *pa' manuk londong* artinya ukiran berbentuk ayam jantan, ukiran *pa' tedong* artinya ukiran berbentuk kepala kerbau, dan *pa' sussuk* yang artinya ukiran yang dibuat dengan garis lurus bertumpuk. Keempat ukiran ini dikelompokkan dalam *goronto' passura'* yang artinya ukiran dasar.

Passura' dalam bahasa toraja berarti ukiran, lahir karena dorongan pergaulan hidup rakyat toraja pada zaman dahulu kala yang dibuat dalam bentuk simbol, dan mudah dibaca karna merupakan simbol dari satu peristiwa atau satu proses kehidupan dari masyarakat pada waktu itu. Jadi, ukiran toraja bukan hanya merupakan gambar yang diciptakan begitu saja untuk menghias satu bentuk atau benda, tetapi seluruh macam ukiran itu lahir dari pengertian satu masalah hidup atau pergaulan hidup serta cita-cita kehidupan.

Semakin banyaknya ukiran yang dibuat maka ukiran itu di kelompokkan menjadi 4 golongan ukiran yaitu *goronto' passura'* yang berarti ukiran dasar, *passura' todolo* berarti ukiran yang dianggap tua dan berkhasiat bagi pemakainya,

passura' malolle' berarti lambing dari pergaulan yang berkembang, dan *passura' pa' barrean* adalah yang melambangkan atau menggambarkan kegembiraan atau kesenangan.

Ukiran dasar atau *goronto' passura'* adalah ukiran-ukiran yang di pakai hanya pada bagian luar papan pada *tongkonan*, *Alang* dan *erong*. Juga terdapat pada kain-kain seperti *maa'*, *sarita*, *lotong boko'* dan pada *kandaure*. Pada saat sekarang ini sudah banyak yang menggunakan ragam hias sebagai dekorasi interior (Palimbong: 2008: xii).

Menurut Tangdilintin, HC.L.T (2011:243) ukiran ini melambangkan keyakinan dalam pemanfaatan *Tongkonan* yang dibangun. Ukiran dasar atau *goronto' passura'* ada 4 macam jenis ukiran yaitu *passura' pa'barre' allo*, *passura' pa'manuk londong'*, *passura'pa'tedong*, dan *passura' pa' sussyu'* yang dikenal pertama oleh masyarakat Toraja, kemudian ditambah dengan ukiran-ukiran lain, dari bentuk benda, tanaman, binatang, burung, dan lain-lain yang memiliki arti simbolis dari suatu kehidupan

Ukiran Toraja tidak lepas dari masalah warna, karna warna di Toraja menentukan baik keindahan dari ukirana itu sendiri, maupun baik untuk dipandang. Bagi masyarakat Toraja, setiap warna mempunyai makna tersendiri, warna juga adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Toraja untuk mengikuti pertumbuhan kebudayaannya diberbagai hal.

Warna dari ukiran Toraja berasal dari batu-batuan, tanah, dan *arang*. Warna yang ada pada ukiran toraja ada 4 macam yaitu warna merah, berarti

kebijaksanaan dan kekuasaan, warna kuning berarti Kemuliaan yang melambangkan KeTuhanan, putih berarti suci, dan hitam yang berarti keteguhan hati, kekuatan serta kehidupan yang abadi. Warna memiliki makna yang sangat tinggi dalam hubungan falsafah kehidupan masyarakat Toraja oleh karna itu pemakain warna ini diwarisi dan dipegang teguh oleh seluruh masyarakat Toraja sampai sekarang ini.

Belakangan ini masyarakat sering menggunakan batik diberbagai macam acara, baik itu acara resmi ataupun tidak resmi. Batik awalnya hanya terkenal di pulau jawa kemudian ditetapkan oleh UNESCO sebagai warisan budaya. Setelah ditetapkan pemerintah menghimbau seluruh warga Indonesia untuk menggunakan batik di hari-hari tertentu, dan itu membuat seluruh warga indonesia yang berada di luar pulau jawa mengenal batik, banyak juga dari warga Indonesia di luar pulau jawa termasuk masyarakat Toraja, yang penasaran dengan batik kemudian mempelajari semua tentang batik seperti cara membuat batik, cara mewarna batik dan semua yang berhubungan tentang batik.

Berhubungan dengan tulisan diatas untuk menjaga dan melestarikan apa yang ditinggalkan leluhur kita, penulis tertarik membuat motif ukiran Toraja dalam bentuk batik. Ukiran yang biasanya dijadikan motif untuk ukiran di rumah Toraja atau (*tongkonan*). Toraja mempunyai ciri khas motif tersendiri yang bisa diangkat untuk diwujudkan kedalam motif batik Toraja.

Kebutuhan untuk berbusana awalnya hanya bertujuan sebagai pelindung dan penutup tubuh, kemudian berkembang menjadi *fashion*. *Fashion* memiliki

siklus berputar, dengan gaya berbusana yang mengalami perubahan dari masa ke masa. Di dalam perubahan tersebut, tidak menutup kemungkinan bahwa gaya berbusana pada era masa lalu akan kembali menjadi tren di waktu yang akan datang.

Memilih busana yang baik disesuaikan dengan kesempatan dan karakter pemakai, akan lebih sesuai lagi jika berbusana mengikuti tren mode. Tren mode sendiri tercipta karna masyarakat semakin kreatif dalam penciptaan desain yang beraneka ragam. Salah satu busana yang memiliki keistimewaan sendiri yaitu busana pesta malam atau *evening dress* busana pesta sangat berbeda dengan busana sehari-hari karna busana pesta sendiri mempunyai desain yang rumit atau yang simpel namun terkesan menarik bagi pemakainya. Pembuatan busana pesta memerlukan ide kreatif untuk mengikuti tren tanpa meninggalkan ciri khas busana pesta itu sendiri. Penciptaannya juga harus dilandasi kreativitas seni yang diciptakan seseorang dengan pengetahuan tentang busana pesta serta rasa keindahan.

Dalam Tugas Akhir ini penulis mengangkat motif ukiran Toraja *pa' barre' allo* sebagai motif yang akan dituangkan sebagai motif batik. Dengan warna asli ukiran Toraja yaitu warna-warna yang kontras sesuai untuk busana pesta malam, dan memperkuat ketertarikan untuk membuat busana pesta dengan motif ukiran batik. Motif *pa' barre' allo* adalah suatu gambaran yang menyerupai bulatan matahari dengan pancaran sinarnya bagaikan sinar matahari yang terbit dipagi hari.

B. Rumusan Penciptaan

Bagaimana mentransformasikan ukiran Toraja *pa'barre allo* dan bentuk *tongkonan* kedalam batik pada busana pesta malam?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Mengenalkan ukiran Toraja ke masyarakat melalui motif-motif batik yang sekaligus diterapkan pada busana pesta malam.

2. Manfaat

- a. Untuk penulis, yaitu dapat memahami pesan yang ditinggalkan leluhur melalui ukiran Toraja, dan memperluas pengetahuan tentang ukiran Toraja
- b. Untuk masyarakat luas, yaitu mengenal ukiran Toraja dengan beberapa motif toraja, dan mempunyai beberapa pilihan busan pesta malam dengan motif ukiran toraja.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode pendekatan

- a. Metode pendekatan estetis

Metode pendekatan yang penulis gunakan untuk mengerjakan tugas akhir ini adalah teori estetika Plato. Menurut pemikiran falsafahnya, dunia lahir adalah dunia pengalaman yang selalu

berubah-ubah dan warna-warni. Semua itu adalah bayangan dari dunia idea. Sebagai bayangan, hakikatnya adalah tiruan dari yang asli yakni idea. Karenanya, dunia pengalaman ini berubah-ubah dan bermacam-macam, sebab hanyalah merupakan tiruan yang tidak sempurna dari idea yang sifatnya bagi dunia pengalaman. Teori Plato tentang peniruan bentuk yang sudah ada dikenal dengan Teori *Mimesis*.

b. Metode pendekatan ergonomis

Dalam penciptaan karya ini digunakan pula teori ergonomi yaitu berkaitan dengan segi kenyamanan sebuah produk yang diciptakan. Menurut Poespo (2000: 40), ergonomi digunakan sebagai tujuan untuk mengetahui bagaimana badan dikonstruksikan, gerakan struktur tulang serta otot, dan meletakkan rangka badan yang semuanya bertujuan untuk menciptakan rasa nyaman.

2. Metode penciptaan

Menurut Gustami (2007 : 329), melahirkan sebuah karya khususnya seni kriya secara metodologis melalui tiga tahapan utama, yaitu eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan), perancangan (rancangan desain karya) dan perwujudan (pembuatan karya).

Berikut ini merupakan ketiga tahap metode penciptaan, antara lain:

a. Eksplorasi

Penulis melakukan eksplorasi dengan melakukan identifikasi, penelusuran, pengumpulan data dan mencari data dari berbagai macam sumber dan informasi yang dianalisa untuk menyimpulkan dan memecahkan masalah secara teori mengenai ide, yang hasilnya digunakan sebagai dasar pembuatan rancangan.

b. Perancangan

Tahap perancangan terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan kedalam bentuk desain. Hasil perancangan tersebut selanjutnya diwujudkan dalam bentuk karya. Perancangan meliputi beberapa tahapan, diantaranya rancangan desain alternatif (sketsa). Dari beberapa sketsa tersebut dipilih beberapa sketsa yang terbaik dijadikan sebagai desain terpilih.

c. Perwujudan

Tahap perwujudan merupakan tahap mewujudkan ide, konsep, landasan, dan rancangan menjadi karya. Dari semua tahapan dan langkah yang telah dilakukan, selanjutnya diakhiri dengan evaluasi untuk mengetahui secara menyeluruh kesesuaian antara gagasan dan karya yang diciptakan

Dari tiga tahap tersebut, terdapat enam langkah yang merupakan proses penciptaan karya seni, diantaranya:

- a) Pengembaraan jiwa, yaitu pemikiran penulis berdasarkan pengetahuan dan ide yang terlintas.
- b) Penentuan konsep dan tema, yaitu pengambilan keputusan atas pemikiran yang diperoleh sebagai dasar untuk pembuatan karya.
- c) Perancangan sketsa, yaitu penuangan ide kedalam bentuk coretan rancangan mentah karya.
- d) Penyempurnaan desain, yaitu pemilihan sketsa yang paling sesuai dengan konsep karya untuk selanjutnya disempurnakan aspek-aspek pembuatannya, seperti warna, alat dan bahan.
- e) Mewujudkan karya, yaitu pembuatan karya dari desain terpilih untuk dibuat wujud aslinya. pada proses ini, suatu karya bisa berbeda dengan desain asli karena hal-hal tertentu seperti kegagalan dalam proses atau ketiadaan alat dan bahan.
- f) Evaluasi akhir, yaitu tahap terakhir untuk penilaian pada suatu karya dan kesesuaiannya dengan desain, serta mempelajari kekurangan dan kelebihan selama masa perwujudan supaya kesalahan bisa dikurangi.